

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII.B  
DI SMP KARTIKA XX-2 MAKASSAR**

Aulia Ramadani<sup>1</sup>, Abdul Wahab<sup>2</sup>, Ratika Nengsi<sup>3</sup>, Andi Bunyamin<sup>4</sup>,  
Muhammad Syahrul<sup>5</sup>  
Universitas Muslim Indonesia, Jl.Urip Sumaharjo Km. 5 Makassar 90231,  
Indonesia.

<sup>1</sup> [10120220007@student.umi.ac.id](mailto:10120220007@student.umi.ac.id), <sup>2</sup> [Abdulwahab79@umi.ac.id](mailto:Abdulwahab79@umi.ac.id), <sup>3</sup>  
[ratika.nengsi@umi.ac.id](mailto:ratika.nengsi@umi.ac.id), <sup>4</sup> [andi.bunyamin@umi.ac.id](mailto:andi.bunyamin@umi.ac.id), <sup>5</sup>  
[m.syahrulfai@umi.ac.id](mailto:m.syahrulfai@umi.ac.id).

**ABSTRACT**

*This study discusses "The Application of Active Learning Methods in Improving Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects Class VIII.B at SMP Kartika XX-2 Makassar. This research is motivated by the low learning outcomes of students who are still far from the Minimum Completeness Criteria (KKM). This study aims to describe the application of the Active Learning method in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. The research method used is Class Action Research (PTK) with reference to the Kemmis and Mc Taggart models which consist of two cycles. Each cycle includes stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects in this study are students of class VIII.B SMP Kartika XX-2 Makassar with a total of 29 students. Data collection techniques use observation, interviews, tests and documentation. The analysis data used are quantitative data analysis data and qualitative data. The results of the study show that the application of the Active Learning learning method has succeeded in significantly improving student learning outcomes. The average student score increased from 61.38 (27.59% completeness) in the pre-cycle to 72.76 (51.72% completeness) in the first cycle and then reached 86.90 (89.66% completeness) in the second cycle. Quantitatively, there was an increase in completeness of 24.13% and an average score of 11.38 from pre-cycle to cycle I, as well as an increase in completeness of 37.94% and an average score of 14.14 from cycle I to cycle II. The data proves that student learning outcomes have increased and have met the classroom success indicator, which is 75 with the application of the Active Learning learning method.*

**Keywords:** *Learning Methods, Active Learning, Learning Outcomes*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang “Penerapan Metode Pembelajaran *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.B Di SMP Kartika XX-2 Makassar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Active Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan merujuk pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.B SMP Kartika XX-2 Makassar dengan jumlah 29 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Adapun data analisis yang digunakan yaitu data analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Active Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 61,38 (ketuntasan 27,59%) pada pra siklus menjadi 72,76 (ketuntasan 51,72%) pada siklus I dan kemudian mencapai 86,90 (ketuntasan 89,66%) pada siklus II. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 24,13% dan rata-rata nilai sebesar 11,38 dari pra siklus ke siklus I, serta peningkatan ketuntasan sebesar 37,94% dan rata-rata nilai sebesar 14,14 dari siklus I ke siklus II. Data tersebut membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dan telah memenuhi indikator keberhasilan kelas yaitu 75 dengan penerapan metode pembelajaran *Active Learning*.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, *Active Learning*, Hasil Belajar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan pikiran, budi pekerti serta jasmani dan rohani anak yang dapat menyebabkan perubahan emosional kearah kemajuanyang paling tinggi sehingga peserta didik mampu menjalankan tugas kehidupannya secara terampil dan mandiri (Wahab, 2023).

Pendidikan merupakan usaha yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi siswa dalam mengaktifkan potensi mereka. Potensi ini mencakup dimensi spiritual-religius, pengaturan diri, karakter, kecerdasan, nilai-nilai etika yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, negara, dan bangsa (Abdillah, 2019).

Sikap dan perilaku seorang guru akan sangat membekas pada diri peserta didik. Sehingga ucapan, karakter, dan kepribadian seorang guru akan menjadi keteladanan bagi murid. Dengan demikian, pemberdayaan guru dalam penguatan pendidikan itu sangat penting (Syahrul et al., 2021). Selain peran guru,

metode juga merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan pembelajaran. Setiap proses pembelajaran pasti menggunakan metode tertentu (Basir, 2017).

*Active learning* adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar mampu belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. (Sinar, 2018). Jadi, pembelajaran belajar aktif adalah sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran yang tidak hanya ditekankan pada proses ceramah dan mencatat (Rahayu, 2022).

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi sesama peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran tersebut (Rosyidi, 2016). Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperluas pemahaman, dan

memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Metode pembelajaran aktif juga dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik dan pengembangan keterampilan social (Sastradinata, 2023).

Pembelajaran aktif mengkondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya (Hariyanto, 2017). Teori ini menekankan bahwa proses belajar merupakan aktivitas yang berlangsung secara aktif dengan pengaruh kuat dari konteks sosial di sekitarnya (Rusydiyah, 2021).

Tujuan utama metode pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik secara individu sehingga mampu menyelesaikan masalahnya. Secara spesifik tujuan metode pembelajaran sebagai berikut: Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan individualnya sehingga dapat

mengatasi permasalahannya dengan terobosan solusi alternatif. Membantu proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara terbaik. Membantu menemukan, menguji, dan menyusun data yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan disiplin suatu ilmu (Saguni, 2019).

Peserta didik memiliki karakteristik dan semangat belajar yang berbeda-beda. Dengan perbedaan karakteristik tersebut, maka salah satu solusi adalah diadakannya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik (Istikomah, 2016). Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, mengaktifkan peserta didik secara kognitif dan emosional, serta meningkatkan pencapaian hasil belajar yang diinginkan (Chandra, 2020).

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan indikator

untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang dilakukan melalui penilaian terhadap kemajuan atau keberhasilan peserta didik menguasai materi yang diajarkan (Priatna, 2021).

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal (kemampuan dari dalam diri) dan faktor eksternal (lingkungan). Salah satu faktor lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran atau metode yang digunakan oleh pendidik (Yuniar, 2022). Hasil belajar merupakan kemampuan tertentu yang diperoleh setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar berhubungan dengan perubahan yang terjadi dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam diri peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik agar hasil belajar menjadi meningkat (Artama, 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan krusial dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. PAI

tak sekedar menyampaikan ajaran islam secara kognitif, melainkan juga menanamkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan emosional yang mendalam (Ade Unil Hayyu, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, 2025). Dalam konteks ini, guru pendidikan agama Islam memiliki tugas dalam membina dan mendidik peserta didik di sekolah, sehingga nilai-nilai keislaman dapat dibudayakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar menciptakan manusia yang berakhlak mulia (Muhammad Shodiq Alsabri, Ratika Nengsi, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Kartika XX-2 Makassar pada tanggal 29 April 2025, serta hasil wawancara dengan Ibu Nur Aeni, S.Pd.I selaku pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam metode yang digunakan adalah metode ceramah dan pemberian tugas. Dominasi metode ceramah membuat peserta didik pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru secara satu arah sehingga menimbulkan kebosanan, kurang

semangat selama proses pembelajaran di kelas. Penggunaan metode ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dan kurangnya keaktifan pada beberapa materi dan tugas yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Data yang diperoleh dari Ibu Nur Aeni, S.Pd.I, menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75. Pada kelas VIII.B yang berjumlah 29 peserta didik terdiri dari 14 laki-laki dan 15 perempuan. Dari 29 peserta didik tersebut, sebanyak 21 peserta didik (72,41%) memperoleh nilai di bawah KKM, sementara hanya 8 peserta didik (27,59%) yang mencapai nilai tuntas. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII.B masih mengalami kesulitan dalam mencapai KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian ini, dapat dikemukakan

sebagai berikut: “Bagaimana penerapan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.B di SMP Kartika XX-2 Makassar? Dan Apakah penerapan metode pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.B di SMP Kartika XX-2 Makassar?” Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.B di SMP Kartika XX-2 Makassar dan Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.B di SMP Kartika XX-2 Makassar.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action*

*Research (CAR)* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas (Rukmaningsih, 2022).

Penelitian ini dilakukan di SMP Kartika XX-2 Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan profil SMP Kartika XX-2 Makassar, observasi, foto, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Subjek penelitian meliputi guru PAI dan siswa.

Metode pengumpulan data meliputi Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian atau lingkungan tertentu yang bisa berarti pengamatan aktif atau pasif. (Wardhana, 2023), Wawancara atau *interview* merupakan tanya jawab secara tatap muka yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Muin, 2023), Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu

alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Karakteristik objek dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, minat, baik yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Rohmad, 2017), dan Dokumentasi bentuknya bisa berupa dokumen, tulisan, gambar, atau karya-karya yang dibuat oleh orang lain. Misalnya, catatan harian, sketsa, gambar, biografi, ceritera dan lain-lain (Subakti, 2023), kemudian dianalisa dan ditafsirkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis terhadap catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta sumber data lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian aktivitas peserta didik dan Analisis data Hasil belajar (Kurniasih, 2021).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.B di SMP Kartika XX-2 Makassar?**

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran *Active Learning*, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal atau pra siklus untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kartika XX-2 Makassar. Observasi dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar serta melihat hasil akhir belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.B masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 61,38 dan tingkat ketuntasan belajar klasikal yang hanya 27,59% (8 dari 29 peserta didik). Rendahnya hasil belajar disebabkan ketidakaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, kurangnya perhatian dan respons terhadap materi, serta metode mengajar yang kurang efektif. Dengan menerapkan metode *Active Learning*, peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.B

di SMP Kartika XX-2 Makassar. Hasil menunjukkan bahwa dari 29 peserta didik, sebanyak 21 peserta didik (72,41%) belum mencapai ketuntasan belajar sementara hanya 8 peserta didik (27,59%) yang tuntas. Hasil pre-test pada pra siklus ini menunjukkan bahwa pencapaian ketuntasan belajar masih jauh dari standar yang ditetapkan sebesar 80%, sesuai dengan indikator keberhasilan.

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi, di mana terdapat 9 orang (31,03%) pada kategori sangat kurang, 12 orang (41,38%) pada kategori kurang, 8 orang (27,59%) pada kategori baik, dan tidak ada peserta didik yang mencapai kategori cukup maupun sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai hasil belajar peserta didik kelas VIII.B di SMP Kartika XX-2 Makassar pada pra siklus atau tes awal yaitu 61,38%.

Proses kegiatan siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan yang mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam



dengan alokasi waktu 3 jam per minggu, terbagi menjadi 2 pertemuan yaitu 2 jam pelajaran pada hari Senin (08.15-09.25) dan 1 jam pelajaran pada hari Rabu (08.25-09.00).

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I secara umum terlaksana dengan baik dengan total skor 39 dan rata-rata 3,25. Peneliti secara konsisten membuka dan menutup pelajaran dengan salam serta doa dan melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dengan sangat baik. Peneliti juga menyajikan materi menggunakan metode *Active Learning* dan membagi peserta didik ke dalam kelompok diskusi secara optimal serta mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan menjawab. Beberapa aspek seperti menjelaskan tujuan dan memfasilitasi diskusi juga telah dilakukan dengan baik. Namun observasi menunjukkan dua aspek yang perlu ditingkatkan yaitu pemberian apresiasi dan motivasi serta umpan balik yang membangun setelah presentasi yang keduanya masih berada pada kategori Cukup. Perbaikan kedua aspek ini menjadi fokus untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Hasil observasi, aktivitas peserta didik pada Siklus I berada dalam kategori Baik dengan total skor 29 dan rata-rata 2,90. Partisipasi peserta didik terlihat dalam memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi, bertanya, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Namun, beberapa aspek kolaborasi dan interaksi sosial seperti kerja sama dalam kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, dan menanggapi pendapat orang lain masih perlu ditingkatkan, karena berada pada kategori Cukup (C). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik terlibat dalam pembelajaran, keterampilan kolaboratif dan kepercayaan diri untuk berinteraksi secara aktif perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Hasil yang ditunjukkan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi dan mengalami perubahan dengan adanya peningkatan. Dilihat pada peserta didik yang berpredikat E sebanyak 2 orang (6,90%), predikat D sebanyak 12 orang (41,38%), predikat B sebanyak 13 orang (44,83%), predikat A sebanyak 2 orang (6,90%)

dan tidak ada peserta didik yang mencapai kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis, hasil belajar peserta didik kelas VIII.B pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur” dengan metode *Active Learning* di siklus I masih kurang. Dari 29 peserta didik, peserta didik, hanya 15 yang mencapai ketuntasan dengan persentase 51,72%, sementara 14 peserta didik lainnya atau 48,28% belum mencapai Kriteria Keberhasilan. Maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus II karena peningkatan hasil belajar pada siklus I belum terlalu signifikan.

Siklus II merupakan kelanjutan dari rangkaian penelitian penerapan metode pembelajaran *Active Learning*. Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan perbaikan-perbaikan yang telah di jelaskan pada hasil refleksi siklus I. Tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi pada siklus ini dilakukan dengan pola yang serupa dengan siklus sebelumnya.

Hasil observasi guru pada Siklus II terjadi peningkatan dengan

total skor 46 dan rata-rata 3,83 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Peningkatan ini terlihat pada aspek fasilitasi diskusi (dari skor 3 menjadi 4), pemberian ruang berpendapat (dari skor 3 menjadi 4), dan pemberian umpan balik (dari skor 2 menjadi 3). Secara keseluruhan, hasil observasi meningkat dari kategori Baik (3,25) pada siklus I menjadi Sangat Baik (3,83) pada siklus II.

Aktivitas peserta didik pada siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan total skor yang dicapai 36 dengan rata-rata 3,60 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Peningkatan ini terlihat pada beberapa aspek yaitu keberanian mengemukakan pendapat (dari skor 2 menjadi 4), partisipasi aktif dalam diskusi (dari skor 3 menjadi 4), dan kerja sama kelompok (dari skor 2 menjadi 3). Secara keseluruhan, kategori aktivitas peserta didik meningkat dari Baik (2,90) pada siklus I menjadi Sangat Baik (3,60) pada siklus II. Hasil tes yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Rata-rata ketuntasan peserta didik pada siklus I sebesar 51,72% meningkat menjadi

89,66% pada siklus II. Ini berarti masih ada 3 peserta didik yang belum dapat menyelesaikan evaluasi dengan baik.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.B pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Ibadah dengan Displin dan Penuh Harap Kepada Allah Swt serta Peduli terhadap Sesama Melalui Salat Gerhana, Istiska, dan Jenazah” dengan metode *Active Learning* pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dengan 26 peserta didik tuntas dengan persentase 89,66%, dan 3 peserta didik belum mencapai Kriteria Keberhasilan dengan persentase 10,34%. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang baik, ditandai dengan nilai tes peserta didik yang sudah melebihi nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Data menunjukkan hasil belajar siklus I lebih baik dibandingkan hasil pra siklus akan tetapi belum mencapai KKM yaitu 51,72%. Karena masih ada peserta didik yang memperoleh nilai rendah, sehingga siklus II ini dilakukan agar hasil belajar meningkat. Ini terbukti dengan persentase peserta didik yang

mencapai KKM pada siklus II naik menjadi 89,66%. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganggap hanya sampai pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditetapkan.

## **2. Apakah penerapan metode pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.B di SMP Kartika XX-2 Makassar?**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik Kelas VIII.B selama dua siklus pembelajaran. Keberhasilan ini terlihat dari nilai evaluasi yang meningkat setelah diterapkannya metode *Active Learning*. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil belajar berikut:

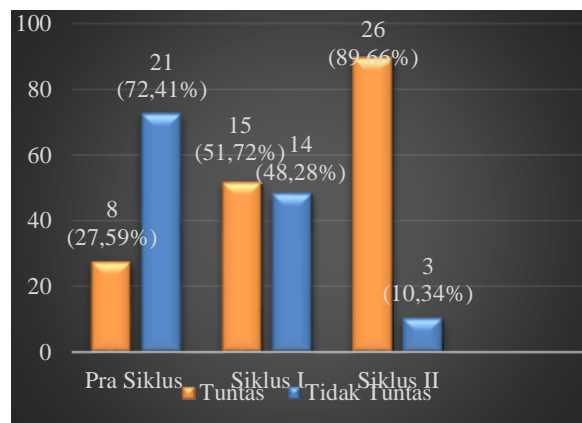
**Tabel 3.1 Nilai Peserta Didik pada tahap pra siklus, siklus I, siklus II**

N O	Pra Siklus	Siklus I	Sik lus II	Frek uen si

<b>1</b>	Jumlah	<b>1.780</b>	<b>2.110</b>	<b>2.520</b>	29
<b>2</b>	Rata-rata	<b>61,38</b>	<b>72,76</b>	<b>86,90</b>	70
<b>3</b>	Persentase	27,59%	51,72%	89,66%	100%

Tabel di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik yang sangat signifikan mulai dari pra siklus. Pada pra siklus, terdapat 8 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 27,59% dan perolehan nilai rata-rata yaitu 61,38. Pada siklus I meningkat menjadi 15 peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran *Active Learning* dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 72,76 dan persentase ketuntasan 51,72%. Peningkatan dari pra siklus ke siklus I adalah 24,13% untuk KKM dan 11,38% untuk nilai rata-rata. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 26 peserta didik yang tuntas dengan perolehan nilai rata-rata 86,90 dan persentase ketuntasan 89,66% yang berada pada kategori “Sangat Baik” sehingga persentase nilai tersebut sudah mencapai KKM. Namun, terdapat 3 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase

10,34% disebabkan kurangnya keterlibatan pada proses pembelajaran baik dari segi kehadiran maupun kerja kelompok. Adapun peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 37,94% untuk KKM dan 14,14 untuk nilai rata-rata. Agar lebih mudah dipahami, perbandingan hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram. Berikut visualisasi grafik yang mengilustrasikan perubahan tersebut.



Peningkatan ini terjadi karena peserta didik sudah merasa mulai tertarik dengan metode pembelajaran *Active Learning* sehingga mereka lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Dengan adanya penerapan metode ini, timbul komunikasi dua arah yaitu baik antara peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik lainnya.

Metode pembelajaran *Active Learning* sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus II di mana hasil belajar peserta didik berhasil mencapai lebih 75% KKM pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode pembelajaran *Active Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.B SMP Kartika XX-2 Makassar dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pra siklus dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada saat proses pembelajaran. Siklus I dan siklus II dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Proses pembelajaran dengan metode *Active Learning* pada siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan dan siklus II sebagai tahap penguatan

dan perbaikan juga dilaksanakan dalam tiga pertemuan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas VIII.B di SMP Kartika XX-2 Makassar melalui penerapan metode pembelajaran *Active Learning* sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 61,38 pada pra siklus menjadi 72,76 pada siklus I dan mencapai 86,90 pada siklus II. Peningkatan rata-rata nilai sebesar 11,38 pada siklus I dan 14,14 pada siklus II menunjukkan kemajuan yang nyata. Persentase ketuntasan KKM juga meningkat dari 27,59% pada pra siklus menjadi 51,72% pada siklus I, lalu menjadi 89,66% pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan persentase ketuntasan sebesar 24,13% dari pra siklus ke siklus I dan 37,94% dari siklus I ke siklus II yang sudah melebihi KKM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Active Learning* efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII.B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdillah, R. H. and. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan

- Indonesia (LPPPI).
- Ade Unil Hayyu, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, dan M. (2025). Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 235–250.
- Artama, S. (2023). *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. I. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Basir, M. (2017). *Pendekatan Pembelajaran*, Cet. I. Lampena Intimedia.
- Chandra, A. (2020). *Metode Pembelajaran “Pemberian Balikan” Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Cet. I. Amerta Media.
- Hariyanto, W. and. (2017). *Pembelajaran Aktif*, Cet. V. PT Remaja Rosdakarya.
- Istikomah, E. F. F. and. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar Kunci Sukses Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I. Nizamia Learning Center.
- Kurniasih, D. (2021). *Teknik Analisa*, Cet. I. Alfabeta.
- Muhammad Shodiq Alsabri, Ratika Nengsi, and I. T. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas Lima (V) SD Inpress Rappojawa Makassar. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(2), 192–197.
- Muin, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. I. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Priatna, M. T. and S. (2021). *Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Cet. I. Media Madani.
- Rahayu, S. (2022). *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, Cet. I. CV. Ananta Vidya.
- Rohmad. (2017). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian*, Cet. I. Kalimedia.
- Rosyidi, U. M. and A. W. (2016). *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Rukmaningsih. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Maheswari.
- Rusydiah, E. F. (2021). *Pembelajaran Aktif Di Era Pembelajaran Digital*, Cet. I. Pt Rajagrafindo Persada.
- Saguni, F. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, Cet. I. Kanwa Publisher.
- Sastradinata, L. N. (2023). *Transformasi Mindset Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*. Deepublish Digital.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, Cet. I. Deepublish.
- Subakti, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Media Sains Indonesia.
- Syahrul, M., Rohman, P., Wakka, A., & Bunyamin, A. (2021). Pemanfaatan Guru Sekolah Dasar dalam Pengembangan Pendidikan Karakter. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IbM*, 4(3), 396–401.
- Wahab, A. S. dan A. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Quiz Time Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMAN 4 Maros.  
*Journal Of Islamic Laws and*  
*Studies.*

Wardhana, Z. I. and A. (2023). *Metode*  
*Penelitian, Cet. I.* CV. Eureka  
Media Aksara.

Yuniar. (2022). *Pengelolaan*  
*Pembelajaran, Cet. I.* Noer Fikri  
Offset.